



Jurnal MUI : Muhammadiyah Untuk Indonesia

E-ISSN 2776-0324

<https://jurnalmuri@upmk.ac.id>



Penguatan Mutu Pelatih IPSI Kota Pekalongan

Strengthening the Quality of Pekalongan City IPSI Trainers

Muhammad Riski Adi Wijaya¹, Mega Widya Putri², Yustiana Nabila³, Alfira Nuril Aissya⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
email: riskiadi@umpp.ac.id¹, megawidyaputri.ac.id²,

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2021)

Disetujui (Juni) (2021)

Dipublikasikan (bulan)

(tahun)

Keywords:

Mutu, Pelatih,

Pencak silat

Abstrak

IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Kota Pekalongan terus berupaya meningkatkan prestasi atletnya. Pelatih adalah salah satu peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi olahraga. Pengabdian masyarakat ini bermaksud menyampaikan solusi dengan memberikan penguatan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam bentuk penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan agar dapat meningkatkan prestasi atlet pencak silat Kota Pekalongan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta dalam kegiatan ini merupakan pelatih-pelatih perguruan pencak silat yang berada dalam naungan IPSI Kota Pekalongan yang berjumlah 36 orang. Penguatan dalam bentuk penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang tugas dan peran sebagai seorang pelatih. Hasil dari kegiatan ini menguatnya mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam melatih dan membina prestasi atletnya dimasing-masing perguruan pencak silat.

Abstract

IPSI (Indonesian Pencak Silat Association) Pekalongan City continues to strive to improve the achievements of its athletes. The coach is one of the most important roles in increasing sports performance. This community service intends to deliver a solution by providing reinforcement of the quality of the Pekalongan City IPSI trainers in the form of community service counseling aims to improve the quality of the Pekalongan City IPSI trainers in order to improve the performance of the Pekalongan City pencak silat athletes. The method used in this community service is to use the lecture and discussion method. Participants in this activity were 36 pencak silat trainers under the IPSI Pekalongan City. Strengthening in the form of counseling is done by providing material about the duties and roles of a trainer. The results of this

activity strengthened the quality of the Pekalongan City IPSI trainers in training and fostering the achievements of their athletes in each of the pencak silat schools.

© 2021 STKIP Muhammadiyah Kuningan
Muhammad Riski, Mega, Yustiana, Alfira

✉ Alamat korespondensi:
E-mail : riskiadi@umpp.ac.id
No Handphone : 085772883885

PENDAHULUAN

Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia. Sebelum IPSI berdiri perguruan merupakan organisasi pencak silat dalam scope daerah (Yulio Pratama & Trilaksana, 2018). Pencak Silat merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakarnya pencak silat bahwa masyarakat melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu beladiri ini sejak di masa prasejarah (Lubis, J & Wardoyo, 2016). Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Kriswanto, 2015). Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri dan juga salah satu budaya bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan. Seiring perkembangannya pencak silat menjadi olahraga prestasi yang dipertandingkan di tingkat daerah hingga internasional dengan klasifikasi usia mulai dari usia dini, pelajar dan sampai dewasa.

Perkembangan pencak silat di Indonesia melalui perguruan-perguruan pencak silat di berbagai daerah dan juga melalui kegiatan intra sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) serta kegiatan ekstrakurikuler. Program pemerintah dalam pembinaan prestasi olahraga pencak silat di Indonesia salah satunya melalui pertandingan - pertandingan yang diselenggarakan oleh Kemenpora (Kementerian Pemuda dan Olahraga) melalui

dinas pemuda olahraga daerah seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Kota/ Kabupaten, Karisidenan, Provinsi hingga Nasionalan maupun ajang *multievent* melalui KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) seperti kejuaraan tingkat kota/kabupaten, pekan olahraga provinsi dan pekan olahraga nasional.

IPSI atau Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi pencak silat yang mengorganisir dari tingkat nasional sampai tingkat daerah. IPSI Kota Pekalongan sebagai induk organisasi pencak silat di Kota Pekalongan dalam kepengurusan periode baru tahun 2019-2023 berkomitmen menjalankan program kerja dengan baik. Salah satu program kerja di bidang pembinaan prestasi IPSI Kota Pekalongan adalah peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) pelatih, karena dengan kualitas SDM Pelatih yang baik akan menghasilkan atlet-atlet yang handal dan berprestasi untuk membawa nama harum Kota Pekalongan.

Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai (Harsono, 2018). Pelatih adalah profesi sehingga seorang pelatih harus memiliki perangkat-perangkat keahlian antara lain: ahli dibidangnya, terikat dalam sebuah organisasi dan memiliki tanggung jawab profesi yaitu pengembangan dan menerapkan ilmu imu pelatihan sehingga membantu atlet untuk mencapai juara (Syarif Hidayat, 2014). Pelatih mempunyai tugas sebagai perencana,

pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan, sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih (Cahyati et al., 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan pelatih merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dibidang olahraga baik secara umum atau kekhususan cabang olahraga tertentu untuk membina dan meningkatkan prestasi olahraga.

Pelatih dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang olahraga yang digelutinya, tidak hanya bermodal pengalaman saja sewaktu dulu menjadi atlet tetapi pelatih harus memiliki bekal keilmuan keolahragaan dalam melatih. Seorang pelatih harus memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu keolahragaan (*sport sciences*), tidak hanya menyangkut bidang kepelatihan, tetapi juga bidang pendukung lain seperti biomekanik/kinesiologi, medis, psikologi, dan pendidikan (Kamal Firdaus, 2012). Mengikuti penataran / sertifikasi kepelatihan keolahragaan secara umum maupun khusus kecabangan olahraga merupakan keharusan sebagai seorang pelatih. Sehingga dalam memberikan proses pelatihan sesuai dengan kaidah norma latihan yang benar. Selain itu sebagai seorang pelatih olahraga di Indonesia kebanyakan tidak hanya sekedar memiliki tugas dan peran sebagai pelatih saja yaitu melatih dan menyusun program latihan akan tetapi bisa dikatakan pelatih di Indonesia harus serba bisa dalam bertugas dan berperan serta memiliki gaya kepemimpinan dan

berkepribadian positif ketika dilapangan. Hal tersebut belum dipahami dan dimiliki secara menyeluruh oleh para pelatih IPSI Kota Pekalongan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pelatih yang baik IPSI Kota Pekalongan bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penguatan terhadap mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam membina dan meningkatkan prestasi IPSI Kota Pekalongan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah bertujuan untuk memberikan gambaran pada peserta penyuluhan tentang tugas dan peran pelatih. Selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab, metode diskusi ini bertujuan untuk memberikan jawaban bagi peserta yang kurang memahami serta mencari jawaban apabila ditemukan masalah-masalah dialami oleh pelatih yang terjadi dilapangan diuar teori yang disampaikan.

Harapan setelah dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini, para pelatih pencak silat IPSI Kota Pekalongan akan lebih memahami tugas dan peran sebagai pelatih dalam melatih dan membina prestasi pencak silat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa

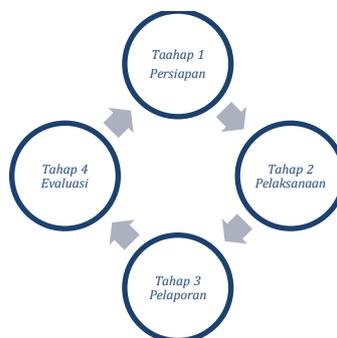
prosedur kerja guna merealisasikan solusi yang ditawarkan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peran mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai koordinator yang bertanggung jawab untuk menggerakkan para pelatih IPSI Kota Pekalongan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - b. Menpersiapkan materi pengabdian kepada masyarakat
 - c. Mempersiapkan tempat dan perlengkapan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan secara umum tentang kegiatan pelaksanaan pengabdian ini
 - b. Tim pengabdian kepada masyarakat

menyampaikan penyuluhan tentang penguatan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan.

3. Tahap pelaporan
 - a. Tim Pengabdian kepada masyarakat menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat
 - b. Membuat luaran pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan ke jurnal pengabdian kepada masyarakat.
4. Tahap Evaluasi
 - a. Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi kegiatan.
 - b. Tim pengabdian kepada masyarakat menyaring kekurangan selama kegiatan untuk diperbaiki digeiaan selanjutnya.



Gambar 1. Diagram Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dengan

judul “Penguatan Mutu Pelatih IPSI Kota Pekalongan” telah selesai dilaksanakan.

Kegiatan penyuluhan ini telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019 di Kota Pekalongan bertempat di GOR Jetayu yang diikuti 36 orang peserta dari pelatih-pelatih perguruan naungan IPSI Kota Pekalongan.

Penyuluhan dilakukan dengan

memberikan materi tentang penguatan mutu pelatih terkait dengan tugas dan peran pelatih, gaya kepemimpinan pelatih dan kepribadian positif pelatih. Materi tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan dimiliki oleh pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam rangka membina dan meningkatkan prestasi atlet IPSI Kota Pekalongan.



Gambar 2. Foto kegiatan Penyampaian Materi

DISKUSI

Pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan meningkatkan prestasi atletnya. Seperti yang disampaikan oleh (Bangun, 2019) “peranan pelatih sangatlah strategis dalam membina mengembangkan olahraga” Pelatih tidak hanya dituntut memiliki kompetensi keilmuan dalam bidang cabang olahraganya baik secara umum maupun khusus saja melainkan pelatih harus memahami betul tugas dan peran pelatih serta memiliki gaya kepemimpinan dalam melatih juga memiliki kepribadian yang positif. Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bermaksud menguatkan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam membina dan meningkatkan prestasi Kota Pekalongan. Materi pertama yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu mengenai tugas dan peran pelatih. Seperti yang dikutip oleh (Syarif Hidayat,

2014) Menurut Thomson, pelatih harus berperan sebagai :

- a. Pelatih berperan sebagai seorang pendidik yaitu pelatih bertanggung jawab mendidik dan atau mentransformasi ilmu pengetahuan, skill, ide kepada atletnya.
- b. Pelatih sebagai pelatih yaitu mampu meningkatkan komponen fisik, teknik, mental dan strategi dalam diri atlet
- c. Pelatih berperan sebagai instruktur yaitu mampu memberikan pelatihan dan contoh dengan baik kepada atletnya.
- d. Pelatih sebagai motivator yaitu harus mampu memberikan motivasi kepada atletnya
- e. Penegak disiplin, artinya seorang pelatih harus tegas dalam menerapkan aturan dan mampu

memberi contoh kedisiplinan bagi atletnnya.

- f. Manager, artinya seorang pelatih mampu mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelatihan.
- g. Administrator, artinya seorang pelatih harus mampu menata atau mengatur yang berhubungan dengan administrasi secara baik.
- h. Agen Penerbit, artinya seorang pelatih harus mampu menulis dan mentransfer keilmuan yang dimiliki dengan menarik, sehingga atlet tertarik untuk membaca maupun mendengar.
- i. Pekerja sosial, artinya seorang pelatih harus tulus dalam bekerja tanpa memperhatikan imbalan, maksudnya adalah kerja dulu baru hasil mengikuti.
- j. Teman, artinya seorang pelatih harus mampu menjadi teman, yaitu tempat berbagai baik suka maupun duka.
- k. Ahli ilmu pengetahuan, artinya seorang pelatih harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan terus mengembangkan keilmuan yang dimiliki.
- l. Mahasiswa, artinya seorang pelatih harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga kemampuan dalam dunia kepelatihan akan terus meningkat.

Sebagai seorang pelatih harus pula memiliki gaya kepemimpinan dalam melatih

atletnya agar tugas dan peran sebagai seorang pelatih dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya materi yang kedua pada pengabdian masyarakat dengan tema penguatan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan yaitu Gaya kepemimpinan pelatih yang mana harus dipahami dan dimiliki oleh pelatih dalam melatih. Berikut ini gaya kepemimpinan pelatih yang sering dilakukan pelatih pada umumnya menurut (Aisah R.Pomatahu & Ella H. Tumuloto, 2014) sebagai berikut :

1. Gaya Authoritarian, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Menggunakan otoritas atau kewenangan untuk mengendalikan (kontrol) atlet-atletnya
 - b. Sifat perintah kepada atlet-atletnya dalam kelompok tersebut
 - c. Berusaha melakukan hal-hal menurut kepercayaan atau kehendaknya (pelatihnya)
 - d. Dengan cara yang dipengaruhi perasaan yang tidak manusiawi (impersonal)
 - e. Memberi sanksi (hukuman) pada anggota atau atlet yang tidak menuruti perintahnya
 - f. Mengambil keputusan atau menentukan dalam pembagian tugas.
2. Gaya Demokratis, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Bertidak dengan cara ramah dan akrab

b. Membuka kesempatan tim sebagai suatu kebulatan atau keutuhan untuk menyusun rencana anggota tim yang lain tanpa harus meminta izin kepada pelatihnya.

c. Menerima saran-saran

d. Tidak banyak memberikan instruksi atau perintah pada anggota tim.

3. *Gaya people centered*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pribadi pemimpin yang berhubungan dengan tim atau kelompok yaitu tingkat dimana pemimpin disukai dan dihormati atau mendapat dukungan penuh dari atlet.

b. Struktur tugas yaitu tingkat dimana peranan-peranan kerja atau pembagian tugas-tugas atlet dan dijabarkan secara rinci

c. Wewenang atau kekuasaan pemimpin penuh yaitu tingkat dimana pemimpin berhak memberi sanksi (menghukum) dan memberi hadiah /penghargaan pada atlet atau anggotanya.

4. *Gaya task oriented*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Menitikberatkan pada tugas kepada atletnya

b. Menitikberatkan pada pencapaian kememnagana dan kompetisi.

Gaya kepemimpinan pelatih tersebut merupakan gaya-gaya yang dilakukan oleh pelatih-pelatih olahraga. Seorang pelatih memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing sesuai dengan karakter pelatih dan kebutuhan cabang olahraga yang dilatihnya. Penulis berpendapat bahwa pelatih harus memiliki semua gaya-gaya kepemimpinan dalam melatih dan menerapkan sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan karakteristik cabang olahraga selama membina dan meningkatkan prestasi atletnya.

Selain itu tidak hanya memiliki gaya kepemimpinan saja dalam membina prestasi, akan tetapi sebagai seorang pelatih harus memiliki juga kepribadian yang positif dalam melatih, seperti yang disampaikan oleh (Aisah R.Pomatahu & Ella H. Tumuloto, 2014) sifat kepribadian positif yang harus yang dimiliki pelatih sebagai berikut :

1. Memberi bimbingan
2. Memiliki rasa humor
3. Kuat atau penuh energi
4. Jujur
5. Rajin
6. Dapat diandalkan
7. Emosinya stabil
8. Ramah
9. Setia
10. Tekun
11. Ambisi tinggi
12. Kreatif
13. Optimis

14. Ketulusan Hati dan integritas
15. Penuh pengertian
16. Disiplin diri
17. Percaya diri
18. Kerja sama

Tugas dan peran pelatih sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi atlet, pelatih juga dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam melatih dan memiliki kepribadian yang positif. (Priyambada et al., 2018) menuturkan “Peran pelatih yang sangat besar dalam membangun prestasi olahraga” Hal ini belum sepenuhnya di pahami dan di miliki oleh pelatih-pelatih IPSI Kota Pekalongan dalam membina dan meningkatkan prestasi atletnya. Setelah disampaikan materi penguatan mutu pelatih IPSI Kota Pekalongan para pelatih IPSI Kota Pekalongan lebih memahami bagaimana tugas dan peran seorang pelatih, bagaimana gaya kepemimpinan pelatih serta bagaimana berkepribadian yang positif sebagai seorang pelatih. Pengabdian berharap materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini dapat diimplementasikan oleh para pelatih IPSI Kota Pekalongan. Sehingga prestasi atlet pencak silat Kota Pekalongan dapat meningkat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi pelatih dalam melatih untuk membina dan meningkatkan prestasi atlet

pencak silat pada khususnya, pada akhirnya pembinaan prestasi pencak silat IPSI Kota Pekalongan dengan peningkatan mutu pelatih melalui penguatan mutu ini dapat meningkatkan prestasi atlet pencak silat Kota Pekalongan serta dikuatkan dengan aspek-aspek pendukung prestasi lainnya.

KESIMPULAN

Para pelatih IPSI Kota Pekalongan yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini mengalami peningkatan mutu sebagai seorang pelatih. Para pelatih lebih memahami tugas dan peran sebagai seorang pelatih, para pelatih mengetahui gaya kepemimpinan sebagai seorang pelatih yang akan di implementasikan nantinya dan para pelatih lebih memahami bahwa pelatih harus memiliki kepribadian yang positif dalam melatih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Terima kasih juga kepada IPSI Kota Pekalongan sebagai mitra dalam kegiatan ini serta seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah R.Pomatahu & Ella H. Tumuloto.
(2014). *Sosiologi Olahraga* (1st ed.).
deepublish.

- Bangun, S. Y. (2019). PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK. *JURNAL PRESTASI*, 2(4).
<https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83.
<http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/index>
- Harsono. (2018). *Latihan Kondisi Fisik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kamal Firdaus. (2012). *Psikologi Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Press.
- Kriswanto, E. (2015). *Pencak Silat*. Pustaka Baru Press.
- Lubis, J & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat Panduan Praktis* (3rd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Priyambada, G., Raharja, A. T., & Putra, F. (2018). Persepsi dan minat pelatih olahraga sekolah khusus olahraga internasional terhadap sport massage. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.21180>
- Syarif Hidayat. (2014). *Pelatihan Olahraga* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Yulio Pratama, R., & Trilaksana, A. (2018). *Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973*. *Avatara*, 6(3).